

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan keseluruhan terpadu dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi untuk melaksanakan fungsi-fungsi tertentu dalam rangka membantu anak didik agar menjadi manusia terdidik sesuai dengan tujuan pendidikan. Mauratidou (2007, hlm 41) *physical education* yang dilakukan dengan benar dapat mendukung perkembangan moral. Oleh karena itu pendidikan jasmani berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, bertanggung jawab, pantang menyerah, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Bertumpu pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam proses pendidikan yang didalamnya terdapat kurikulum yang mencakup semua jenis mata pelajaran, pendidikan jasmani merupakan salah satu pendidikan yang dilaksanakan. Pendidikan jasmani hakikatnya adalah pendidikan melalui aktifitas jasmani. Pendidikan jasmani merupakan aspek penting dalam membangun karakter bangsa disamping itu pendidikan jasmani berdampak baik kepada perkembangan peserta didik. Melalui aktivitas jasmani seseorang akan mampu menjaga kualitas gerak, fisik dan mental siswa karena hubungan yang dekat dengan kehidupan sesungguhnya. Pendidikan jasmani merupakan satu-satunya bidang studi yang memiliki kelengkapan sebagai bidang studi yang melibatkan tiga domain penting dari tujuan pendidikan yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga pendidikan jasmani memiliki arti cukup representatif dalam mengembangkan manusia dalam persiapannya menuju manusia yang seutuhnya.

Namun selama ini pendidikan yang ada sebagian besar baru menyentuh pada pengenalan norma dan nilai-nilai, belum ada internalisasi dan tindakan nyata pada kehidupan sehari-hari. Terjadi pergeseran nilai pendidikan, yaitu dalam praktek pembelajaran hanya mentrasfer ilmu pengetahuan dengan tujuan akhir adalah nilai, tanpa ada penerapan norma dan nilai-nilai yang bisa diterapkan

Angga Chaerullyadi Subagja, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB

dalam kehidupan sehari-hari. Akhirnya harapan akan keberhasilan siswa menjadi generasi yang berakhlak mulia dan manusia yang seutuhnya akan sulit tercapai.

Paradigma ini akan mengakibatkan pembelajaran pendidikan jasmani hanya sebatas proses pemindahan atau transfer ilmu pengetahuan saja dengan tujuan akhirnya perolehan nilai atau angka, sebagai konsekuensinya, nilai-nilai afektif dan upaya mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari cenderung diabaikan. Sebagai contoh, penanaman nilai tanggung jawab yang terkait dengan kegiatan gerak menjadi kurang tertanam dalam diri siswa. Akibatnya pendidikan jasmani kurang menumbuhkan kesadaran terhadap sikap dan perilaku tersebut. Konsekuensi lanjutannya banyak siswa yang kurang disiplin dan tertib, sehingga tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba dan maraknya seks bebas di antara remaja semakin meningkat. Oleh karena itu pula, tidak mengherankan jika kasus tawuran antar pelajar di sekolah menjadi potret buram dalam dunia pendidikan Indonesia.

Data siswa mengenai perilaku menyimpang terutama perilaku tanggung jawab pelajar yang diperoleh *www.news.detik.com* diantaranya terjadi tawuran di *flyover* Pasar Rebo Ciracas Jakarta Timur antara SMK Adiluhur dan SMK Bina Kandung. Dalam peristiwa yang terjadi 14 Februari 2017 itu, satu orang pelajar meninggal dunia. Selanjutnya Juli 2017 di Thamrin City, Jakarta Pusat sembilan siswa SMP dikeluarkan dari sekolah karena melakukan pemulian kepada siswa SD.

Data perilaku menyimpang tersebut menurut penulis merupakan akibat dari rendahnya sikap tanggung jawab. Setiap manusia sebagai individu di dalam batinnya memiliki hati nurani, yaitu sumber kemampuan manusia untuk dapat membedakan antara baik dan buruk, antara adil dan tidak, antara benar dan salah, antara indah dan tidak indah. Oleh karena itu rendahnya sikap tanggung jawab siswa menjadikan perilakunya kurang terkontrol dengan baik dan menyimpang dari etika dan norma-norma yang ada di lingkungannya.

Faktor lain yang mempengaruhi siswa untuk melakukan perilaku menyimpang, salah satunya adalah rendahnya tingkat kecerdasan emosional siswa. Jika kondisi di atas berlangsung lama maka akan memberikan dampak

**Angga Chaerullyadi Subagja, 2018**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

negatif pada perkembangan sosial anak, dan akan menjadikan peserta didik cenderung akan lebih egois dan kurang bertanggung jawab serta berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa terutama dalam hal mengendalikan emosi.

Goleman (2000, hlm. 45) menyebutkan bahwa “kecerdasan emosional adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak lebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa”. Seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi namun taraf kecerdasan emosionalnya rendah maka cenderung akan terlihat sebagai orang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya pada orang lain, dan tidak peka terhadap kondisi orang lain. Kondisi sebaliknya dialami oleh orang-orang yang memiliki kecerdasan intelektual rata-rata namun memiliki kecerdasan emosional tinggi.

Hellison (2011, hlm. 14) menjelaskan bahwa “*TPSR stand for a tes of ideas that have grown out of my attempt to help at risk kids take more responsibility fot their personal and social development in phisical activity settings*”. Atau TPSR merupakan seperangkat ide-ide yang tumbuh dari upayanya untuk meningkatkan tanggung jawab pribadi dan sosial anak-anak melalui aktivitas olahraga. Dengan kata lain, Hellison menciptakan TPSR berdasarkan ramuan-ramuan terbaiknya dengan tujuan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab pada siswa dalam aktivitas jasmani yang dimulai dari tanggung jawab pribadi dan tanggung jawab sosial.

Escarti (2010, hlm. 387) model TPSR menafsirkan tanggung jawab sebagai posisi moral atau kewajiban berkenaan dengan diri sendiri dan orang lain. Lee (2015, hlm. 603) model TPSR membuat siswa lebih aktif dan bertanggung jawab. Model pembelajaran TPSR ini telah banyak digunakan dan dikembangkan di negara-negara lain sebagai langkah untuk mengatasi permasalahan-permasalahan terkait perilaku tanggung jawab siswa.

Program TPSR yang diintegrasikan secara efektif ke dalam kurikulum sekolah dan berdampak positif terhadap hasil pendidikan (Hastie & Buchanan. 2013, hlm. 25). Program TPSR dapat berkontribusi positif pada kemampuan

**Angga Chaerullyadi Subagja, 2018**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB**

afektif siswa di sekolah reguler (Gordon & Doyle, 2015, hlm. 152; Gordon, Jacobs, & Wright, 2016, hlm. 358). Kemudian Wright & Burton (2008, hlm. 138) mengemukakan bahwa program TPSR dapat meningkatkan kecakapan hidup yang lebih baik. Lebih lanjut Wright (2004, hlm. 78) menyatakan TPSR efektif diterapkan di sekolah luar biasa dengan siswa-siswa penyandang disabilitas. Aspek-aspek afektif yang mampu ditingkatkan melalui model TPSR ini terkait dengan aspek tanggung jawab pribadi dan tanggung jawab sosial. Diantaranya Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian memaparkan bahwa model TPSR ini mampu meningkatkan *self-control* dan proses regulasi diri seperti kemampuan menetapkan tujuan serta timbulnya perilaku moral lain (Martinek, 2001, hlm. 29; Cecchini, 2014, hlm 203).

Dalam penerapan model TPSR dalam pembelajaran pendidikan jasmani, disini akan diterapkan antara penggunaan model TPSR yang menggunakan model TPSR dengan kontrak dan model TPSR tanpa kontrak. Kelas pertama akan melakukan pembelajaran yang diawali dengan mengisi dan mengontrak beberapa perilaku yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran, sedangkan kelas kedua hanya membaca kontrak perilaku yang telah terpampang dalam sebuah poster. Dari kedua kelas tersebut akan diketahui perbedaan hasil dari pembelajaran yang dilakukan melalui penerapan model TPSR.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap sikap tanggung jawab.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka munsul rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pengaruh model TPSR dengan kontrak dan model TPSR tanpa kontrak terhadap sikap tanggung jawab? Jika terdapat perbedaan pengaruh, mana yang lebih baik?
2. Apakah terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran TPSR dengan kontrak dan model pembelajaran TPSR tanpa kontrak terhadap sikap

Angga Chaerullyadi Subagja, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB

tanggung jawab pada siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi? Jika terdapat perbedaan pengaruh, mana yang lebih baik?

3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran TPSR dengan kontrak dan model pembelajaran TPSR tanpa kontrak terhadap sikap tanggung jawab pada siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional rendah? Jika terdapat perbedaan pengaruh, mana yang lebih baik?
4. Apakah terdapat interaksi dari model pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap sikap tanggung jawab?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan umum dalam penelitian ini yaitu:

1. Ingin menguji apakah terdapat perbedaan pengaruh model TPSR dengan kontrak dan model pembelajaran TPSR tanpa kontrak terhadap sikap tanggung jawab? Jika terdapat perbedaan pengaruh, mana yang lebih baik?
2. Ingin menguji apakah terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran TPSR dengan kontrak dan model pembelajaran TPSR tanpa kontrak terhadap sikap tanggung jawab pada siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi? Jika terdapat perbedaan pengaruh, mana yang lebih baik?
3. Ingin menguji apakah terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran TPSR dengan kontrak dan model pembelajaran TPSR tanpa kontrak terhadap sikap tanggung jawab pada siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional rendah? Jika terdapat perbedaan pengaruh, mana yang lebih baik?
4. Ingin menguji apakah terdapat interaksi dari model pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap sikap tanggung jawab?

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis:

Angga Chaerullyadi Subagja, 2018

*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan konsep baru mengenai model pembelajaran sebagai inovasi dalam pengajaran pendidikan jasmani saat ini.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk model pembelajaran TPSR dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.
- 2 Secara Praktis
- a. Sebagai pihak sekolah khususnya dalam hal proses untuk mengembangkan model yang tepat dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
  - b. Sebagai bahan masukan pada guru pentingnya penerapan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

#### **E. Struktur Penulisan**

Struktur penulisan dalam penelitian ini mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Bab I berupa pendahuluan berisikan latar belakang yang memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, latar belakang masalah mengenai model TPSR dengan kontrak dan model TPSR tanpa kontrak di dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Bahasan berikutnya mengenai rumusan masalah yang memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti dalam bentuk pertanyaan penelitian. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini terdiri empat buah pertanyaan mengenai model pembelajaran dan tingkat kecerdasan emosional terhadap sikap tanggung jawab. Selanjutnya ialah bahasan mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian yang menggambarkan kontribusi yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini dan struktur organisasi tesis yang memuat sistematika penulisan tesis.

Bab II berupa kajian pustaka. Pada bagian ini memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bagian ini berisikan konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, rumus utama serta

**Angga Chaerullyadi Subagja, 2018**

*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

turun dalam bidang yang dikaji. Untuk konsep-konsep dalam penelitian yang akan dilakukan, mengenai model pembelajaran, hakekat model pembelajaran TPSR, hakekat kecerdasan emosional, hakekat tanggung jawab. Bahasan selanjutnya ialah penelitian terdahulu yang relevan dan yang sudah dilakukan. Sub pokok selanjutnya ialah posisi eoritis peneliti berkenaan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu model pembelajaran dan kecerdasan emosional. Pembahasan terdiri dari empat bahasan sesuai dengan rumusan masalah, yaitu tentang model pembelajaran TPSR dengan kontrak dan TPSR tanpa kontrak terhadap sikap tanggung, pengaruh model pembelajaran TPSR dengan kontrak dan TPSR tanpa kontrak terhadap sikap tanggung jawab yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, pengaruh model pembelajaran TPSR dengan kontrak dan TPSR tanpa kontrak terhadap sikap tanggung jawab yang memiliki kecerdasan emosional rendah, dan interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan emosional terhadap sikap tanggung jawab. Hal ini di maksudkan untuk memberikan penjelasan secara teoritik pada permasalahan yang dikaji.

Bab III berupa metoda penelitian. Pada bagian ini merupakan bagaimana prosedur penelitian dilakukan. Bagian ini berisikan desain penelitian yang menggunakan desain faktorial 2x2, partisipan yang terlibat dalam penelitian, populasi yang merupakan siswa dan siswa kelas delapan SMP Negeri 3 Paseh. Kemudian instrumen penelitian yang digunakan ialah tes skala kecerdasan emosional dan tes skala tanggung jawab, prosedur penelitian yang berupa cara pengambilan sampel dan program perlakuan. Bahasan terakhir pada bab ini ialah analisis data.

Bab IV berupa temuan dan pembahasan. Pada bagian ini memaparkan temuan penelitian serta pembahasan dari temuan-temuan tentang pengaruh model pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap sikap tanggung jawab.

Bab V berisikan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi. Bab ini berupa simpulan yang menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian serta implikasi dan rekomendasi peneliti yang ditunjukkan kepada para pembuat kajian, kepada peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya dan *follow up* hasil

penelitian pengaruh model pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap sikap tanggung jawab.

**Angga Chaerullyadi Subagja, 2018**

*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)